

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF MURDER (*MOOD, UNTERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Laili Wulandari¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum.²

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG

¹lailiwulandari05@gmail.com, ²esty.saraswati88@gmail.com

Abstract

The MURDER collaborative learning model is a combination of words from the words Mood (mood), Understand (understanding), Recall (repetition), Digest (study), Expand (development), and Review (learn again). (MURDER) builds a pleasant learning atmosphere so that it helps students to participate in learning. If a pleasant learning atmosphere has been created, the enthusiasm for learning will grow and it will be easier to achieve learning objectives. (MURDER) also helps students remember and understand what they have read, and can help the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the MURDER collaborative learning model on student learning outcomes. The type of research used in this research is quantitative. The population is class III students at SDN Cangkringrandu. In this study using a simple random sampling technique so that the sample is all class III SDN Cangkringrandu by randomizing students into 2 new classes obtained experimental class and control class. The method of data collection in this study was a written test with a research instrument, a test sheet of learning outcomes about 5 questions. Data analysis includes normality test, homogeneity test, and t test to determine conclusions. Based on the results of the analysis of the t-test data, the value of $\text{sig} < \alpha$, which is $0.000 < 0.05$, and the t-count value $< t\text{-table}$, which is $5.834 < 1.99714$ so reject H_0 which means that there is a difference in the average mathematics learning outcomes of students who taught with and without using the MURDER collaborative learning model. So it can be concluded that there is an effect of the MURDER collaborative learning model (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) on the learning outcomes of third grade students at SDN Cangkringrandu for the academic year 2021/2022.

Keywords: MURDER, Collaborative Learning Model, Student Learning Outcomes

Abstrak

Model pembelajaran kolaboratif MURDER merupakan gabungan kata dari kata Mood (suasana hati), Understand (pemahaman), Recall (pengulangan), Digest (penelaahan), Expand (Pengembangan), dan Review (pelajari kembali). (MURDER) membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan telah tercipta maka semangat dalam belajar pun akan tumbuh dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. (MURDER) juga membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah siswa baca, dan dapat membantu proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kolaboratif MURDER

terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas III SDN Cangkringrandu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sehingga sampelnya adalah seluruh kelas III SDN Cangkringrandu dengan mengacak siswa menjadi 2 kelas baru yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tulis dengan instrumen penelitian lembar tes hasil belajar soal uraian sebanyak 5 soal. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk menentukan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data uji t diperoleh nilai $sig < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, dan nilai t -hitung $< t$ -tabel, yaitu $5,834 < 1,99714$ sehingga tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Cangkringrandu tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif, MURDER, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan secara bahasa dari kata “*pedagogi*”, “*paid*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Pendidikan adalah sebuah proses mengubah perilaku atau sikap seseorang dalam meningkatkan pola pikir melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Matematika adalah disiplin ilmu tentang bagaimana cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suherman: 2003). Matematika merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan konteks kehidupan keseharian, sehingga perlu diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Hartiningrum, dkk, 2020). Matematika menjadi salah satu bidang studi yang wajib dipelajari akan tetapi hasil akhir para siswa dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah pada bidang studi matematika selalu rendah. Hal ini menjadi salah satu bentuk permasalahan pada dunia pendidikan. Selain itu dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan oleh piaget, menyebutkan jika siswa hanya diberikan konsep matematika tanpa benda konkret, siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah kesalahan komunikasi dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi siswa salah satunya yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan keinginan untuk mencoba. Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal antara lain model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil belajar dapat tercapai dengan guru membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru

(Hartiningrum, E.S.N, 2019). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pengajaran matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa serta materi yang sedang dipelajari akan berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan bagi para guru agar selalu mencoba hal-hal yang bisa digunakan untuk menarik minat juga keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada bidang studi matematika dan hal yang bisa digunakan untuk menarik minat siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Di dalam kompleksitas model pembelajaran terdapat metode, teknik dan proses yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu kolaboratif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*).

Menurut Ely & J.A, model pembelajaran kolaboratif MURDER merupakan gabungan kata dari kata *Mood* (suasana hati), *Understand* (pemahaman), *Recall* (pengulangan), *Digest* (penelaahan), *Expand* (Pengembangan), dan *Review* (pelajari kembali) (Syafrizall, dkk, 2021). (MURDER) membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan telah tercipta maka semangat dalam belajar pun akan tumbuh dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. (MURDER) juga membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah siswa baca, dan dapat membantu proses belajar dan mengajar di dalam kelas.

Maka, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti merumuskan beberapa permasalahan di atas ke dalam sebuah judul “pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cangkringrandu Perak Jombang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu *true-eksperimen* bentuk *pretest-posttest control group design* yang didalamnya terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang terbagi dalam dua kelas, kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dalam pembelajaran dan kelas kedua yaitu kelas kontrol kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika.

Tabel 3. 1 Desain Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil
Eksperimen (E)	x_1	y_1
Kontrol (K)	x_2	y_2

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol

- x_1 : Pembelajaran kolaboratif MURDER
- x_2 : Pembelajaran konvensional
- y_1 : Hasil belajar kelas eksperimen
- y_2 : Hasil belajar kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Cangkringrandu, yang terdiri dari 41 siswa kelas 3A dan 26 siswa kelas 3B. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2018: 120). Teknik *simple random sampling* dilakukan oleh peneliti dikarenakan hanya terdapat dua kelas, untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan cara pengundian sederhana. Pengundian dilakukan berdasarkan nomor absen, dimana nomor absen ganjil sebagai kelas kontrol sedangkan nomor absen genap sebagai kelas eksperimen. Dari teknik pengambilan sampel diperoleh hasil bahwa kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A yang terdiri dari 34 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas III B yang terdiri dari 33 siswa sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kolaboratif MURDER dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi jenis-jenis sudut siswa kelas III SDN Cangkringrandu.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji perbedaan (uji t) yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER. Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai tes hasil belajar dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh pada saat penelitian, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kejelasan sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Cangkringrandu. Sebelum data nilai tes hasil belajar dianalisis dengan uji t, maka data tersebut perlu diuji kenormalannya dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov. Pada *output* SPSS menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data nilai kelas kontrol adalah $0,518 > (\alpha = 0,05)$ jadi data nilai kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data nilai kelas eksperimen adalah $0,142 > (\alpha = 0,05)$ jadi data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal. Data yang sudah diketahui berdistribusi normal, selanjutnya data diuji homogenitas:

Berdasarkan *output* SPSS didapat nilai *sig* untuk *based on mean* = 0,233 berarti *sig* $> \alpha$. Sehingga terima H_0 diperoleh simpulan kedua data memiliki varian yang homogen. Setelah kedua data hasil belajar berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang berupa uji-t, yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Uji-t yang digunakan adalah *Independent Sample T-test* yang menggunakan *SPSS for window versi 24,00*.

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji-t dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai *sig* ($0,000 < \alpha = 0,05$) dan didapatkan $t_{hitung} 5,834 > t_{tabel} 1,668$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER pada kelas III SDN Cangkringrandu tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari hasil rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 76,67 dan 59,41. Hasil analisis data penelitian kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kolaboratif MURDER didapatkan hasil nilai tertinggi 100, terendah 60, serta rata-rata sebesar 76,67.

Penelitian ini membutuhkan 4 kali pertemuan untuk melakukan penelitian. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan kedua peneliti menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan sintaks model pembelajaran kolaboratif MURDER mulai dari pembuka sampai pembahasan materi jenis-jenis sudut. Ditengah pembelajaran siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setelahnya salah satu dari kelompok dipilih secara acak diminta untuk mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok, tujuannya untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar menguasai materi jenis-jenis sudut atau belum. Dilanjutkan dengan penguunaan alat peraga semaphore, disini peneliti memberikan pengembangan materi melalui alat peraga semaphore. Pada proses pembelajaran terlihat siswa sangat antusias mengikuti tahapan ini. Pada pertemuan ketiga peneliti melanjutkan pembelajaran kolaboratif MURDER, peneliti meminta siswa menelaah dan menggali materi jenis-jenis sudut dan meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah itu peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen. Pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kolaboratif MURDER. Pertemuan keempat peneliti hanya melakukan pemberian *posttest* kepada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan oleh Guru kelas III SDN Cangkringrandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Musawwir (2018) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif MURDER Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran MURDER berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini sesuai dengan analisis data perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,88$ dan $t_{tabel} = 1,99714$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Muawiah Indah Magfirah, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Kolaboratif MURDER Terhadap Hasil Belajar, Aktivitas dan Respons Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif MURDER berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran matematika kelas X. hal ini sesuai dengan analisis statistika deskriptif menunjukkan rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,73 (terlaksana dengan baik), rata-rata hasil *pretest* yaitu 35 (kategori sangat rendah), rata-rata hasil *posttest* yaitu 85 (kategori tinggi), hasil *posttest* menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai sebesar 94%, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 90% (sangat aktif) dan rata-rata persentase siswa yang memberi respons positif sebesar 89%.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Musawwir (2018) dan Muawiah Indah Magfirah, dkk (2020) sejalan dengan hasil penelitian ini, karena berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif MURDER memberikan hasil yang baik terhadap kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu dapat dibuktikan adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif MURDER pada siswa kelas III SDN Cangkringrandu tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 59,41. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kolaboratif MURDER sebesar 76,67. Berdasarkan uji-t menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $t_{hitung} 5,834 > t_{tabel} 1,99714$ maka H_0 ditolak, sehingga diperoleh simpulan ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Cangkringrandu tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kolaboratif MURDER. Artinya terdapat perbedaan maka ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Cangkringrandu tahun pelajaran 2021/2022.

SARAN

Guru mempersiapkan kesiapan siswa dalam pembelajaran dan sebaiknya alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif MURDER tidak singkat, sebab model pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Suherman, d. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [2]. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3]. Muawiah Indah Magfirah, d. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Kolaboratif MURDER Terhadap Hasil Belajar, Aktivitas, dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas X*. *Issues in Mathematics Education*, 4, 159-168. Diakses Oktober 21, 2021, dari <http://www.ojs.umm.ac.id/imed>.
- [4]. Musawwir, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif MURDER Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTS*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- [5]. Hartiningrum, E. S. N., & Ula, N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.707>
- [6]. Hartiningrum, E. S. N., Utomo, E. S., & Listyanti, N. M. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dengan Kepribadian Introvert dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2), 83–94. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.3079>.
- [7]. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [8]. Syafrizall, dkk. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expend) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4(1), 8-14. Diakses Oktober 27, 2021, dari <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/index>.
- [9]. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [10]. Ninik Sri Widayanti, H. M. (2019), *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya- Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera.